

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada dasarnya tiap perusahaan mempunyai satu tujuan utama yaitu memperoleh laba. Mengeluarkan biaya sekecil – kecilnya dengan perolehan manfaat paling maksimal, atau biasa disebut dengan memaksimalkan *profit* dengan cara paling efektif dan efisien. Maka dari itu setiap perusahaan mempunyai perhatian yang khusus kepada sistem keuangan di dalam perusahaan. Kegagalan maupun keberhasilan suatu organisasi akan ditentukan oleh keputusan perusahaan tersebut dalam mengalokasikan keuangannya. Dalam hal ini masalah yang timbul dalam suatu organisasi kadang mempunyai implikasi pada keuangan.

Salah satu topik yang penting yang sering kali dihadapi oleh perusahaan adalah Modal kerja, karena sebagian besar perhatian untuk mengelola modal kerja dan aktiva lancar adalah merupakan bagian yang besar dari aktiva. Setiap perusahaan membutuhkan modal kerja dalam kegiatan operasionalnya setiap hari, contohnya: upah gaji pegawai, pembelian bahan produksi, dan lain – lain. Yang mana dana yang dikeluarkan tersebut dapat kembali masuk dalam waktu yang singkat melalui hasil proses penjualan produk. Oleh karenanya perusahaan dituntut harus meningkatkan efisiensi kerja agar mencapai tujuan yang telah dibuat yaitu mendapatkan laba secara optimal.

Hal ini menjadi penting karena kesalahan dalam pengelolaan modal kerja dapat mengakibatkan kegiatan organisasi menjadi terhenti dan terhambat maka dari itu manajemen modal kerja yang baik sangat diperlukan khususnya pada bidang keuangan. Manajemen modal kerja merupakan kegiatan yang mencakup fungsi – fungsi manajemen atas kewajiban jangka pendek dan aktiva lancar dari suatu perusahaan.

Modal kerja merupakan aktiva lancar dikurangi hutang lancar atau dana yang harus tersedia dalam membiayai kegiatan operasi perusahaan. Sasaran yang ingin dicapai oleh manajemen modal kerja adalah memaksimalkan nilai yang dimiliki perusahaan dengan pengelolaan aktiva lancar agar tingkat pengembalian (*profit*) lebih besar dari biaya yang dikeluarkan dalam pembiayaan aktiva tersebut, mengawasi arus dana pada aktiva lancar dan tersedianya dana dari sumber hutang agar perusahaan selalu dapat memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo, dan meminimalisir biaya modal yang digunakan dalam pembiayaan aktiva.

Dalam menentukan kebijakan modal kerja yang efisien pun perusahaan akan diberikan pada suatu pilihan karena adanya *trade-off* antara profitabilitas dengan likuiditas (Van Horne 1998).

Hal ini dikarenakan jika perusahaan memilih untuk menetapkan modal kerja dalam jumlah yang banyak, besar kemungkinan tingkat likuiditas akan tetap terjaga namun untuk memperoleh laba yang besar, kesempatannya akan menurun dan berdampak pada menurunnya tingkat profitabilitas juga. Pun sebaliknya, jika perusahaan berusaha dalam memaksimalkan profitabilitas maka kemungkinan akan

mempengaruhi tingkat likuiditas perusahaan. Sedangkan pada sisi kreditur sendiri, tingginya tingkat likuiditas menandakan hal yang baik karena adanya kemungkinan yang lebih besar perusahaan dapat membayar kewajiban tepat waktu.

Tiap perusahaan yang bergerak dalam industri yang berbeda akan memiliki karakteristik manajemen modal kerja yang berbeda pula. Manajemen modal kerja pada industri manufaktur akan terdapat perbedaan dengan industri jasa. Pada sektor industri manufaktur, penggunaan modal kerja sebagian besar akan digunakan untuk membeli bahan baku dan barang setengah jadi atau dalam hal ini persediaan yang akan diolah kembali menjadi barang jadi dan kemudian dijual baik secara kredit atau tunai. Pada sektor jasa, perusahaan biasanya akan membeli persediaan tanpa melakukan perubahan pada barang jadi dan langsung menjual barang tersebut, maka terdapat beberapa proses yang sangat berbeda pada keduanya. Hal ini menjadi menarik untuk diteliti melihat penggunaan modal menjadi suatu hal yang kritis bagi tiap perusahaan dalam berbagai ukuran.

Perusahaan yang bergerak dalam Sektor Manufaktur menjadi salah satu penggerak dalam perkembangan industri perdagangan khususnya di Indonesia dan menjadi salah satu sektor unggulan yang memiliki andil besar terhadap PDB Indonesia. Hal ini tidak terlepas dari pengaruh mulai meningkatnya pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Penyerapan tenaga kerja yang semakin bertambah juga mempengaruhi sumber daya manusia pada tiap komponen di dalam perusahaan.

Perusahaan-perusahaan di Industri Manufaktur dipilih berdasarkan fakta bahwa industri ini memiliki keterlibatan operasional yang tinggi dan juga pendapatan yang

tinggi dibandingkan dengan industri lain. Disisi lain industri ini dikategorikan dengan tingkat hutang dan pinjaman yang relatif tinggi dengan suku bunga yang sangat tinggi dan kondisi yang tidak menguntungkan lainnya seperti permasalahan margin keuntungan yang tipis pada beberapa perusahaan membuat pengelolaan modal kerja menjadi sangat penting.

Memanfaatkan modal kerja yang terdiri atas piutang, kas, dan persediaan harus dilakukan dengan efisien. Karena lebih maupun kurangnya modal kerja bagi Industri Manufaktur akan memberikan dampak yang sama - sama negatif bagi tiap organisasi. Karena sifatnya yang fleksibel maka modal kerja yang besarnya dapat ditambah maupun dikurangi sesuai kebutuhan yang diperlukan perusahaan Industri Manufaktur.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Roni, H., Djazuli, A., & Djumahir. (2018). Penelitian ini menggunakan empat variabel independen (variabel bebas) yaitu perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, dan likuiditas. Sementara variabel dependen (variabel terikat) untuk mengukur profitabilitas adalah *Return On Equity*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Roni, H., Djazuli, A., & Djumahir. (2018) adalah perbedaan lokasi penelitian, perusahaan sampel, jumlah sampel, variabel dan periode waktu pengambilan sampel. Pada penelitian ini penulis memutuskan untuk menghapus salah satu variabel yaitu struktur aset dengan asumsi variabel tersebut dalam beberapa penelitian sebelumnya disebutkan tidak mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas.

Dari hasil penelitian ini maka nantinya diharapkan dapat memberikan informasi kepada pemangku kepentingan maupun investor dalam merumuskan kebijakan internal perusahaan khususnya manajemen modal kerja yang lebih efisien. Agar pengembalian investasi dapat memperoleh hasil optimal. Dari penggambaran serta penjelasan tersebut, peneliti memiliki ketertarikan untuk meneliti mengenai **“Analisis pengaruh Manajemen Modal kerja terhadap Profitabilitas pada Industri Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah :

Apakah Manajemen Modal kerja berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Industri Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017?

1.3 Batasan masalah

Agar permasalahan tidak meluas, maka dibutuhkan batasan masalah. Dalam penelitian ini sendiri batasan masalah sebagai berikut:

1. Pada penelitian ini menggunakan rentang waktu yang dibatasi sejak tahun 2012 hingga tahun 2017 dimana manajemen modal kerja diukur dengan *Cash Turnover*, *Account Receivable Turnover*, *Inventory Turnover*, dan *Current Ratio*
2. Dalam menghitung perputaran kas digunakan *Cash turnover ratio*

3. Dalam menghitung perputaran piutang digunakan *Account Receivable Turnover ratio*
4. Dalam menghitung perputaran persediaan digunakan *Inventory Turnover ratio*
5. Dalam mengukur tingkat likuiditas Indikator yang digunakan dibatasi pada *Current ratio*
6. Dalam menghitung rasio profitabilitas digunakan rasio *Return On Equity (ROE)*

1.4. Tujuan Penulisan

Adapun Tujuan Penulisan penelitian ini sebagai berikut : Memberikan pengetahuan mengenai pengaruh Manajemen Modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan Industri Manufaktur Sub Sekor Makanan dan Minuman tahun 2012-2017.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dalam memahami variabel-variabel yang mempengaruhi manajemen modal kerja.
2. Bagi akademisi dan peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, pemahaman dan bahan acuan bagi akademisi dan peneliti selanjutnya. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi peneliti selanjutnya

3. Bagi Perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pertimbangan membuat keputusan dalam pengambilan kebijakan serta optimalisasi modal kerja Industri Manufaktur dalam mendapatkan profitabilitas yang optimal.

1.6. Sistematika penulisan

Untuk memberikan gambaran dalam penulisan proposal ini maka diperlukan sistematika penulisan sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang pendahuluan dari penelitian yang dilaksanakan. Antara lain latar belakang penelitian, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

2. BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang landasan teori yang mencakup teori-teori berkaitan dengan penelitian yaitu Laporan keuangan, Modal kerja, Likuiditas, dan Profitabilitas. Juga berisi mengenai hasil penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan penelitian dan pengembangan hipotesis.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis dan sumber data yang peneliti gunakan, metode dalam pengumpulan data, dan bagaimana peneliti mengolah data tersebut.

4. BAB IV PEMBAHASAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini akan diuraikan mengenai gambaran umum perusahaan. Data yang telah diperoleh kemudian akan diolah pada bab ini dengan menentukan metode sebelumnya. Kemudian hasil dari data yang diperoleh kemudian dianalisis dan dibahas.

5. BAB V PENUTUP

Di dalam bab ini berisi hasil, kesimpulan, kelemahan dari penelitian. Kemudian saran bagi penelitian yang selanjutnya atau bagi perusahaan yang bergerak dalam bidang terkait yang diharapkan dapat bermanfaat dikemudian hari.